

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Dijelaskan oleh Ardianto (2010: 58-59), sebagai peneliti ilmu komunikasi atau *public relations* dengan metode kualitatif, dalam analisis datanya tidak menggunakan bantuan ilmu statistika, tetapi menggunakan rumus 5 W + 1 H (*Who, What, When, Where, Why, dan How*) Selain *what* (data dan fakta yang dihasilkan dari penelitian), *How* (bagaimana proses data itu berlangsung), *Who* (siapa saja yang bisa menjadi informan kunci dalam penelitian), *Where* (di mana sumber informasi penelitian itu bisa digali atau ditemukan), dan *When* (kapan sumber informasi itu bisa ditemukan); yang paling penting dicermati dalam analisis penelitian kualitatif adalah *Why* (analisis lebih dalam atau penafsiran/interpretasi lebih dalam ada apa di balik fakta dan data hasil penelitian itu, mengapa bisa terjadi seperti itu). *Why* (mengapa) memberikan pemahaman lebih dalam dari hasil penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data yang sedalam-dalamnya yang bisa menjelaskan fenomena yang diteliti. Pada penelitian kualitatif yang lebih

ditekankan adalah persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data (Kriyantono, 2010: 56-57).

Danim, seperti dikutip dalam Ardianto (2010: 59), mengatakan bahwa peneliti kualitatif percaya bahwa “kebenaran” (*truth*) adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang dalam interaksinya dengan situasi sosial kesejarahan.

Penelitian kualitatif ini dirasa sesuai untuk menjelaskan apa yang terjadi dalam penelitian ini, yaitu penelitian mengenai strategi dan implementasi *public relations* dalam rangkaian Special Event Opening Summarecon Mal Serpong.

Secara umum penelitian deskriptif ini mencoba menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat terkait dengan fakta-fakta dan sifat-sifat objek tertentu, sehingga penelitian ini dapat menggambarkan karakteristik dari individu, situasi, atau kelompok tertentu. Pendapat serupa juga disampaikan oleh Kriyantono (2010:59) bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan populasi atau objek tertentu yang sedang diteliti, namun peneliti harus sebisa mungkin menjaga jarak terhadap masalah yang sedang diteliti.

3.2. Paradigma Penelitian

Paradigma yang digunakan oleh peneliti merupakan paradigma *post positivis* di mana fakta dan data dipandang tidak terbatas pada sesuatu data empirik, tetapi mencakup pada apa yang ada dibalik data empirik tersebut. Hal ini dipertegas oleh Noeng Muhadjir (2000:23) yang menyatakan bahwa

positivisme menganalisis berdasarkan data empirik sensual, namun pada *post positivis* makna dicari dibalik data empirik dan sensual tersebut.

Karakter utama paradigma *post positivis* adalah pencarian makna di balik data (Noeng Muhadjir, 2000: 79). Sehingga pada penelitian ini, paradigma berfungsi sebagai guiden peneliti untuk mencari esensi makna dibalik fenomena.

3.3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Seperti dinyatakan oleh Ardianto (2010: 64) studi kasus merupakan tipe pendekatan dalam penelitian yang menelaah satu kasus secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif.

Karena paradigma post-positivis jenis studi kasus yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah studi kasus instrumental. Jenis ini digunakan untuk meneliti suatu kasus tertentu agar tersaji sebuah perspektif tentang isu atau perbaikan suatu teori. Dalam hal ini, kasus tidak menjadi minat utama; kasus memainkan peran supportif, yang memudahkan pemahaman kita tentang suatu hal yang lain (Denzin dan Lincoln, 2009:301).

Cozby, seperti dikutip dalam Ardianto (2010, 65) sebuah studi kasus memberikan deskripsi tentang individu. Individu ini biasanya adalah orang, tapi bisa juga sebuah tempat seperti perusahaan, sekolah, dan lingkungan sekitar.

Metode studi kasus ini tepat bagi peneliti untuk meneliti bagaimana sebuah strategi komunikasi *Public Relations* berikut dengan implementasi Summarecon Mal Serpong dalam hal peluncuran SMS 2. Dalam penelitian ini

peneliti akan menggunakan berbagai sumber data mulai dari wawancara mendalam hingga studi pustaka.

3.4. Informan Penelitian

Penelitian ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada PT Lestari Mahadibya (Summarecon Mal Serpong). *Key Informan* dalam penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat dalam *Special Event Opening SMS 2*, adapun penentuan informan secara purposif, dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu dengan mengacu pada tujuan penelitian. Pihak yang menjadi *key informan* penelitian ini adalah *Corporate Communication* Summarecon Mal Serpong karena pihak tersebut berkaitan langsung dengan rangkaian acara dalam *Opening SMS 2*.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya mengumpulkan data untuk penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data berikut ini:

1. Wawancara (*In Depth Interview*)

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara mendalam sebagai data primer yang peneliti kumpulkan dari informan.

Wawancara mendalam merupakan sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang

diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara (Bungin, 2008: 108).

Wawancara mendalam adalah teknik mengumpulkan data atau informasi dengan cara bertatap muka langsung dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Wawancara ini dilakukan dengan frekuensi tinggi (berulang-ulang) secara intensif. Selanjutnya, dibedakan antara responden (orang yang akan diwawancarai hanya sekali) dengan informan (orang yang ingin peneliti ketahui/pahami dan yang akan diwawancarai beberapa kali). Karena itu, wawancara mendalam disebut juga wawancara intensif (Ardianto, 2010:178).

Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara semistruktur. Pewawancara biasanya mempunyai daftar pertanyaan tertulis tapi memungkinkan untuk menanyakan pertanyaan-pertanyaan secara bebas, yang terkait dengan permasalahan. Wawancara ini dikenal pula dengan nama wawancara terarah atau wawancara bebas terpimpin. Artinya, wawancara dilakukan secara bebas, tapi terarah dengan tetap berada pada jalur pokok permasalahan yang akan ditanyakan dan telah disiapkan terlebih dahulu (Kriyantono, 2006: 101-102).

Bila dikaitkan dengan penelitian yang akan dilakukan, maka yang menjadi sumber data penelitian ini merupakan pihak yang berkaitan dan mengetahui strategi dan implementasi *public relations* dalam *opening*

Summarecon Mal Serpong fase kedua. Data primer tersebut diperoleh dari:

- I Made Regi Julian sebagai *Ass. PR Manager* Summarecon Mal Serpong
- Zora Fitna Sari sebagai *PR Executive* Summarecon Mal Serpong

2. Observasi

Observasi lapangan atau pengamatan lapangan (*field observation*) adalah kegiatan yang setiap saat dilakukan, dengan kelengkapan pancaindra yang dimiliki. Namun, tidak semua observasi bisa disebut sebagai suatu metode penelitian karena metode pengumpulan data melalui observasi memerlukan syarat-syarat tertentu agar bermanfaat bagi kegiatan pengumpulan data (Ardianto, 2010:179).

Dalam penelitian ini termasuk jenis observasi nonpartisipan. Observasi nonpartisipan adalah jenis metode observasi, di mana seorang peneliti hanya berperan sebagai “penonton” saja tidak terjun sebagai “pemain” seperti dalam observasi penelitian. Jadi, ketika mengamati kelompok yang menjadi subjek penelitian, peneliti seolah menjaga jarak, tidak terjun langsung berbaur dengan kelompok penelitiannya. Dengan instrument data yang dimilikinya, yaitu pedoman observasi, peneliti dapat mengamati dan men-ceklis atau

mendata fenomena atau segala kejadian yang diperlukan dalam penelitian itu (Ardianto, 2010: 180).

3. Studi Teks

Data sekunder diperlukan untuk melengkapi data primer yang sudah didapat sebelumnya. Kelengkapan data tersebut dapat berupa artikel pemberitaan, *press release*, buku, dokumen yang terkait dengan *opening SMS*. 2. Studi kepustakaan ini merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari berbagai literature dan berbagai sumber bacaan yang berkaitan dengan bidang yang sedang diteliti penulis (Husein, 2002: 250).

3.6. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode triangulasi data. Tujuan triangulasi adalah mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan, dan dengan menggunakan metode yang berlainan. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan membandingkan antara hasil dua peneliti atau lebih, serta dengan menggunakan teknik yang berbeda, misalnya observasi, wawancara, dan dokumen (Ardianto, 2010: 197).

Dalam menganalisa data yang diperoleh melalui pengumpulan informasi dari wawancara dan dokumen-dokumen pendukung dalam penelitian ini, langkah-langkah yang peneliti gunakan dalam menganalisis data yang sudah terkumpul mengikuti salah satu model analisis data kualitatif yaitu model Milles dan

Hubberman yang memiliki 3 komponen di dalamnya yang terdiri dari (Milles dan Hubberman dalam Elvinaro Ardianto, 2010: 223):

1. Reduksi

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan. Sebagaimana pengumpulan data berproses, terdapat beberapa bagian selanjutnya dari reduksi data (membuat rangkuman, membuat tema-tema, membuat gugus-gugus, membuat pemisahan bahkan menulis memo).

2. Model data (*data display*)

Peneliti mendefinisikan model data sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun dan membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk yang paling sering digunakan model data kualitatif adalah teks naratif.

3. Penarikan/verifikasi kesimpulan

Dari awal permulaan pengumpulan data, peneliti mulai memutuskan apakah makna dari penelitian, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi-proposisi membentuk sebuah kesimpulan awal dimana kesimpulan awal bersifat sementara, dan dapat berubah. Kesimpulan yang ditarik dalam penelitian berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang masih belum terlihat jelas setelah diteliti menjadi jelas, dan memiliki hubungan kasual.